

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Non Performace Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019

Fidi Kurnianto¹, Sri Harjanto²

^{1,2}Progam Studi Akuntansi, STIE Dharmaputra Semarang

Abstract. *The purpose of this study was to examine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Operational Income Operating Expenses (BOPO), and Non-Performace Financing (NPF) on Profitability in Banking Companies on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. In this study, the population is the number of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017-2019, totaling 43 companies. The sample in this research is 23 companies with purposive sampling method.*

The results showed that the t-calculated Capital Adequacy Ratio (CAR) (X1) value was 0.497 and the probability value was greater than 0.05, which was 0.621. This shows that the variable Capital Adequacy Ratio (CAR) (X1) has no significant effect on profitability. The first hypothesis in this study was rejected. The t-count value of Operational Income Operating Expenses (BOPO) (X2) is -4.745 and the probability value is smaller than 0.05, which is 0.000. This shows that the variable Operating Income Operating Expenses (BOPO) (X2) has a significant effect on Profitability. The second hypothesis in this study is accepted. the t-count value of Non Performance Financing (NPF) (X3) is 1.237 and the probability value is greater than 0.05, which is 0.221. This shows that the variable Non Performance Financing (NPF) (X3) has no significant effect on profitability. The third hypothesis in this study was rejected.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio (CAR), Operating Expenses Operating Income (BOPO), Non Performace Financing (NPF) and Profitability*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Non Performace Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2019 yang berjumlah 43 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 23 perusahaan dengan metode purposive sampling.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa nilai t-hitung Capital Adequacy Ratio (CAR) (X1) adalah sebesar 0,497 dan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,621. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Nilai t-hitung Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X2) adalah sebesar -4,745 dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X2) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. nilai t-hitung Non Performance Financing (NPF) (X3) adalah sebesar 1,237 dan

nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,221. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Non Performance Financing (NPF) (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

Kata kunci: Capital Adequacy Ratio (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performace Financing (NPF) dan Profitabilitas

LATAR BELAKANG

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa.

Bank dalam beroperasi lebih banyak menggunakan dana dari masyarakat di banding dengan modal sendiri dari pemilik atau pemegang saham. Kepercayaan masyarakat terhadap perbankan sesungguhnya sangat dipengaruhi oleh kinerja yang dicapai oleh perbankan itu sendiri dengan memelihara keseliatan bank dan bagaimana , upaya manajemen perbankan mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi lingkungannya baik nasional maupun global. Kestabilan lembaga perbankan sangat di butuhkan dalam suatu prekonomian. Kestabilan ini tidak saja dilihat dari jumlah uang yang beredar, namun juga dilihat dari jumlah bank yang ada sebagai prangkat penyelenggaraan keuangan (Merku iwati, 2007).

Sehat tidaknya kinerja keuangan perbankan dapat dilihat melalui kinerja profitabilitasnya suatu bank tersebut. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan.

Berdasarkan laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank (Nasser dan Aryati, 2000).

Dalam peraturan tentang penilaian tingkat kesehatan bank terdapat perbedaan dari peraturan terdahulu dalam beberapa hal yang bersifat menyempurnakan.

Pada peraturan sebelumnya yang dikeluarkan oleh bank Indonesia melalui Surat Keputusan Direksi BI No.30/277/KEP/DIR tahun 1997 dan Surat Keputusan Direksi BI No.30/277/KEP/DIR tahun 1998 analisis CAMEL (Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity) ditetapkan sebagai panduan untuk untuk menilai tingkat kesehatan bank. Hasil pengukuran berdasarkan rasio tersebut diterapkan untuk meningkatkan tingkat kesehatan bank, yang dikategorikan sebagai berikut: sehat, cukup sehat, kurang

sehat, dan tidak sehat. Rasio tersebut dapat digunakan sebagai indikator keuangan yang dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu.

LANDASAN TEORI

Agency Theory

Teori agensi adalah hubungan antara pengelola perusahaan (agent) dengan pemilik perusahaan (principal). Hubungan agensi muncul ketika pemilik perusahaan memberi wewenang pengambilan keputusan kepada pengelola perusahaan (agent). Akan tetapi pihak pengelola perusahaan terkadang berupaya untuk menguntungkan kepentingan mereka dengan merugikan pihak pemilik perusahaan. Karena pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang di bandingkan pemilik perusahaan.

Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris antara pengelola perusahaan (agent) dengan pemilik perusahaan (principal) dalam meningkatkan keuntungan. Masalah keagenan tersebut menunjukkan bahwa tujuan normatif, yaitu keputusan hendaknya diambil untuk kepentingan pemilik perusahaan, perlu diberikan catatan. Pertama perlu diciptakan mekanisme monitoring agar pihak agent memang melakukannya, dan kedua pihak pemilik perusahaan mungkin akan meminta persyaratan-persyaratan agar kepentingan mereka dilindungi (Husnan & Enny, 2015).

Sejarah Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Sektor keuangan adalah salah satu kelompok perusahaan yang ikut berperan aktif dalam pasar modal karena sektor keuangan merupakan penunjang sektor riil dalam perekonomian Indonesia. Sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi lima subsektor yang terdiri dari perbankan, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, perusahaan asuransi dan lain-lain. Subsektor perbankan merupakan perusahaan yang saat ini banyak diminati oleh para investor karena imbal hasil atau return atas saham yang akan diperoleh menjanjikan. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya.

Berdasarkan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan menyebutkan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dan dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak”.

Sedangkan menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Berdasarkan pengertian di atas, bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Demokrasi ekonomi itu sendiri dilaksanakan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan asas yang digunakan dalam perbankan, maka tujuan perbankan Indonesia adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasilnya adalah pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat.

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 fungsi bank di Indonesia adalah merupakan tempat menghimpun dana dari masyarakat. Bank bertugas mengamankan uang tabungan dan deposito berjangka serta simpanan dalam rekening koran atau giro. Sebagai penyalur dana atau pemberi kredit bank memberikan kredit bagi masyarakat yang membutuhkan terutama untuk usaha-usaha produktif.

Pengertian Bank

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dengan rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan).

Menurut A, Abdurrachman (2014:6) “ Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan”.

Menurut Kasmir (2008:7) menyatakan secara sederhana bahwa “Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya”.

Menurut G.M Velyn (2014:5) “Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayaran sendiri, dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukaran uang berupa uang giral”.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2016) “Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran”.

Fungsi dan Tujuan Bank

Fungsi Bank

Perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berdasarkan Demokrasi Ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utamanya adalah sebagai penghimpun dan pengatur dana masyarakat dan bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan Nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak (Pasal 2,3 dan 4 UU Perbankan No.10 Tahun 1998).

Menurut I Gusti, dkk. (2014:10) Secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk bertujuan atau sebagai financial intermediary. Secara lebih spesifik bank berfungsi sebagai :

1. Agent of trust

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (trust), baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan di salah gunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank.

2. Agent of development

Kegiatan perekonomian masyarakat di sector moneter dan sector riil tidak dapat dipisahkan. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sector riil. Kelancaran kegiatan bank yang memungkinkan masyarakat melakukan investasi-distribusi-konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

3. Agent of services

Selain penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

Tujuan Bank

Menurut Undang - Undang Nomor 10 Tahun 1998 pasal 1 tujuan bank adalah : “Perbankan Indonesia bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan dalam meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variable penelitian merupakan gambaran konseptual dari fenomena-fenomena yang diamati di kehidupan nyata yang dapat diukur menggunakan berbagai macam nilai. Menurut sugiyono (2015) variable penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Indriantoro dan Supomo (2014) menjelaskan mengenai beberapa jenis variabel yang dikelompokkan menurut fungsi variabel dalam hubungan antar variabel yaitu variabel dependen, variabel independen, variabel moderating, dan variabel intervening.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan yang berbentuk asosiatif kausal (hubungan kausal). Menurut Sugiyono (2015) hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Adanya variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Variabel independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini variabel independen menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Finance (NPF) yang merupakan perhitungan rasio untuk mengetahui keadaan suatu bank tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Sampel Penelitian

Penelitian dilakukan dari periode 2017 – 2019 pada perusahaan sektor perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia yang melaporkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian sebanyak 23 perusahaan perbankan di BEI, dimana metode yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu suatu metode pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria-kriteria tertentu, dimana dapat dilihat pengambilan sampel sebagai berikut :

Tabel .1
Penggolongan Perusahaan Perbankan yang go publik di BEI
Periode Tahun 2017 – 2019

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019	43
Perusahaan yang mengalami kerugian dan tidak memiliki data lengkap selama periode pengamatan	(20)
Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama pengamatan	23
Jumlah data penelitian periode 2017 – 2019 = 23 perusahaan x 3 tahun	69

Sumber: data sekunder yang diolah, 2020

Dari tabel .1 di atas diperoleh sampel penelitian dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebanyak 23 Perusahaan sektor perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia, dengan metode *pooling data* atau gabungan antara *time series* data dan data *cross section* tahun 2017 – 2019, sehingga apabila dijumlahkan terdapat sampel (n) sebanyak 69.

Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini akan menganalisis data statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Penjelasan data disertai dengan nilai minimum, nilai maksimum, mean, varians dan standar deviasi. Berikut ini statistik deskriptif data penelitian yang terdiri dari variabel :

Tabel .2
Statistik Deskriptif Data-data Penelitian
Periode Tahun 2017 – 2019
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	69	2.34	84.86	26.1578	15.10579
BOPO	69	21.17	151.26	85.2772	17.35802
NPF	69	.08	9.92	2.1648	1.75568
Profitabilitas	69	.02	4.00	1.6946	1.22816
Valid N (listwise)	69				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel .2 di atas didapatkan bahwa nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan bahwa rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sektor perbankan di BEI tahun 2017 – 2019 sebesar 26,1578; nilai terendah 2,34; nilai tertinggi 84,86 dengan *standard deviation* sebesar 15,10579. Nilai *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) menunjukkan bahwa rata-rata *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) sektor perbankan di BEI tahun 2017 – 2019 sebesar 85,2772; nilai terendah 21,17; nilai tertinggi 151,26 dengan *standard deviation* sebesar 17,35802. Nilai *Non Performance Financing* (NPF) menunjukkan bahwa rata-rata *Non Performance*

Financing (NPF) sektor perbankan di BEI tahun 2017 – 2019 sebesar 2,1648; nilai terendah 0,08; nilai tertinggi 9,92 dengan *standard deviation* sebesar 1,75568. Nilai Profitabilitas menunjukkan bahwa rata-rata Profitabilitas sektor perbankan di BEI tahun 2017 – 2019 sebesar 1,6946; nilai terendah 0,02; nilai tertinggi 4,00 dengan *standard deviation* sebesar 1,22816.

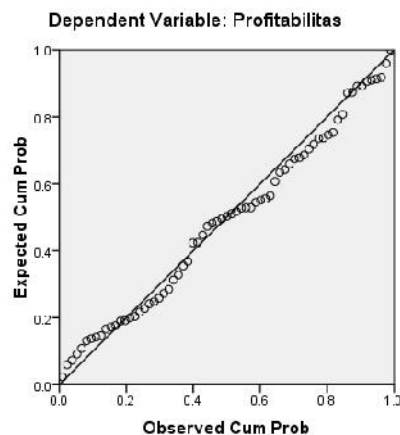
Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan harus berdistribusi normal. uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable-variable independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi normal. Metode yang handal untuk melihat analisis grafik adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dibawah ini merupakan hasil pengujian normalitas dengan *normal probability plot*:

Gambar .1
Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada model korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lain. Hal ini sering ditemukan dalam data runtut waktu atau *time series* karena gangguan pada seorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Berikut adalah hasil Output dari uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel .3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.521 ^a	.271	.238	1.07235	1.960

a. Predictors: (Constant), NPF, CAR, BOPO

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Pada penelitian didapatkan hasil DW test (*Durbin Watson test*) sebesar 1,960 ($du=1,5352$; $4-du=2,4648$). Hal ini berarti model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi, karena angka DW test berada diantara du tabel dan $(4-du)$ tabel, oleh karena itu model regresi ini dinyatakan layak untuk dipakai.

Pembahasan

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas

CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal. Perhitungan CAR didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu terhadap jumlah penanamannya. Sejalan dengan standar yang

ditetapkan *Bank for International Settlements* (BIS), seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2019. CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak mempengaruhi peningkatan profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2019.

Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas

BOPO adalah rasio biaya operasi dibandingkan pendapatan operasi. Bank yang memiliki tingkat BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efisien. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio BOPO juga digunakan untuk mengatur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional dan pendapatan operasional. Apabila semakin kecil rasio BOPO maka akan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2019. Semakin tinggi tingkat BOPO suatu bank maka semakin tidak efisien biaya operasional yang dikeluarkan. Peningkatan biaya operasional dari suatu bank akan menurunkan laba atau profitabilitas yang akan didapat oleh bank tersebut. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Semakin tinggi Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) akan mempengaruhi peningkatan profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2019.

Pengaruh *Non Performace Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas

NPF adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah dan ada kemungkinan tidak dapat ditagih. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya NPF yang baik adalah dibawah 5%. NPF diukur dari rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performace Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2019. Semakin besar NPF akan memperkecil keuntungan/profitabilitas bank karena dana yang tidak dapat ditagih mengakibatkan bank tidak dapat melakukan pembiayaan pada aktiva produktif lainnya. Hal ini mengakibatkan pendapatan bank menjadi berkurang sehingga profitabilitas perbankan akan terganggu. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Semakin tinggi *Non Performace Financing* (NPF) tidak mempengaruhi peningkatan profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2019.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap 23 perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian 2017 – 2019, tentang pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Non Performance Financing (NPF) terhadap Profitabilitas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan di BEI tahun 2017 – 2019.
2. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan di BEI tahun 2017 – 2019.
3. Non Performance Financing (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan di BEI tahun 2017 – 2019.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Bagi investor dan calon investor pada perusahaan perbankan, untuk lebih cermat melihat kondisi perusahaan terutama penerapan good corporate governance. Selain itu, memperhatikan variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang penelitian hal ini merupakan variabel yang mempengaruhi Profitabilitas
2. Dalam melakukan investasi terlebih dahulu pelajari kondisi, sejarah, dan perjalanan perusahaan dan tidak hanya melihat dari kondisi keuangan seperti laba, rasio keuangan. Bagi Investor dan calon Investor perlu melihat trend keuangan perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan perbankan seperti pertumbuhan perusahaan, Net Income Margin (NIM) sehingga nilai koefisien determinasi dapat lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2014. Analisis Pengaruh Jumlah Kredit Mikro Yang Diberikan Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Buleleg Periode Tahun 2012-2013. Dalam Jurnal Akuntansi. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Alma, Buchari dan Donni Juni Priansa. 2014. Manajemen Bisnis Syariah. Bandung: ALFABETA
- Amelia, Erika. 2015. Finance Ratio and Its Influence to Profitability in Islamic Banks. Al-Iqtishad. Vol.VII, No. 2, Juli 2015
- Bank Indonesia, 1992. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. (Sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998). http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/uu_bi_1099.pdf
- Bank Indonesia, 1998. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, (Direktur Direktorat Hukum Bank Indonesia, 65). <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Bank Indonesia, 2004. Surat Edaran Bank Indonesia No6/23./DPNP tanggal 31 Mei 2004.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. Manajemen Perbankan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas. Dipenogoro Journal Of Accounting, Vol 2 No 2.
- Fahmi, Irham. 2014. Analisis Laporan Keuangan, AFABETA, Bandung
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanafi, Mamduh M. 2013. Manajemen keuangan. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hery. 2011. Teori Akuntansi. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP
- Heri Susanto dan Nur Kholis. 2016. Analisis Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perbankan Indonesia Financial Ratio Analysis toward Profitability on Indonesian Banking. Jurnal EBBANK. Vol.7. No. 1. Hal.11-22 Juni 2016
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2015. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Ketuju. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi 1, BPEE, Yogyakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia
- Ismail. 2011. Manajemen Perbankan, Edisi pertama, cetakan kedua, Kencana, Jakarta
- Kasmir. 2014. Dasar-dasar Perbankan. Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA

- Kasmir. 2008. Sistem Akuntansi. Jakarta: SALEMBA EMPAT
- Mario, dkk. 2014. Analisis terhadap Rasio-rasio Keuangan untuk Mengukur Profitabilitas Bank-bank Swasta yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. Jurnal EMBA. Vol.2, No.4. Desember 2014
- Merkusiwati, L.A (2007). Avaluasi Pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan, Buletin Studi Ekonomi, Vol. 12, No. 1
- Muhamad. 2014. Manajemen Keuangan Syari'ah Analisis Fiqih dan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Muhammad. 2011. Manajemen Bank Syariah. Yogyakarta: SEKOLAH TINGGI ILMU MANAJEMEN YKPN
- Mulyaningsih, Sri dan Iwan Fakhruddin. 2016. Pengaruh Non Performing Finance Pembiayaan Mudharabah dan Pengaruh Non Performing Finance Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Jurnal Mnanajemen dan Bisnis Media Ekonomi. Vol.XVI, No. 1, Januari 2016
- Murhadi, Werner. 2013. Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham, Jakarta: SALEMBA EMPAT
- Nasser ETTY, dan Aryati titik, (2000). Model Analisis CAMEL untuk Memprediksi Financial Distress Pada Sektor Perbankan Yang Go Public, Jurnal Auditing dan Akuntansi Indonesia. Volume 4 No.2 Desember.
- Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 april 2004
- Purnamasari, Gusti Ayu Yulaini dan Dodik Ariyanto. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Periode 2010-2014. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.15,No.1, April 2016. Hal 82-110. ISSN: 2302-8556
- Sahara, Ayu Yanita. 2013. Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia. Jurnal Ilmu Manajemen.Vol.1, No.1, Januari 2013.
- Soemitra, Andri. 2012. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Jakarta : KENCANA
- Stuart, Prof. G.M Verryn. (2008). Bank dan Non Bank. Diambil dari www.perekonomianindonesiaraya.blogspot.com/2008/11/ekonomi.html. Diakses pada tanggal 24 Desember 2016.
- Sudarsono, Heri. 2015. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi. Yogyakarta: EKONISIA
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakan ke 22. Bandung: ALFABETA.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 lampiran 1d

- Surat Keputusan Direksi BI No.30/277/KEP/DIR tahun 1997 dan Surat Keputusan Direksi BI No.30/277/KEP/DIR tahun 1998 analisis CAMEL (Capital, Asset Quality, Managemen, Earning, Liquidity).
- Suryani. 2011. Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. Walisongo, Vol. 19, No. 1 Mei 2011
- Susanto, Hery dan Nur Kholis, 2016, “Analisis Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perbankan Indonesia,” EBBANK, Vol. 7, No. 1, juli 2016. Hal 11-22. ISSN: 2442-4439
- Umam, Khotibul. 2016. Perbankan Syariah. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Ummah, Fathya Khaira. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah. Vol. 3, No. 2, Oktober 2015. hal 1-24. ISSN: 2355-1755
- Uthami Putri Warsa, Ni Made Inten dan I Ketut Mustanda. 2016. Pengaruh CAR, LDR, NPL pada ROA pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. E-jurnal Manajemen Unud. Vol. 5, No. 5, 2016. Hal 2842-2870.
- Van Horne, James G. 2014. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Wibowo, Edhi Satriyo dan Muhammad Syaichu. 2013. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Diponegoro Journal of Management. Vol. 2, No. 2, Tahun 2013. Hal. 1-10.
- Yusuf, Muhammad. 2017. Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Jurnal Keuangan dan Perbankan. Vol. 13, No. 2, Juni 2017, hal. 141-151.
- Zulifah, Fitri dan Joni Susilowibowo. 2014. Pengaruh Inflasi, BI rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012. Jurnal Ilmu Manajemen. Vol. 2, No. 3, 3 Juli 2014